

BAB I

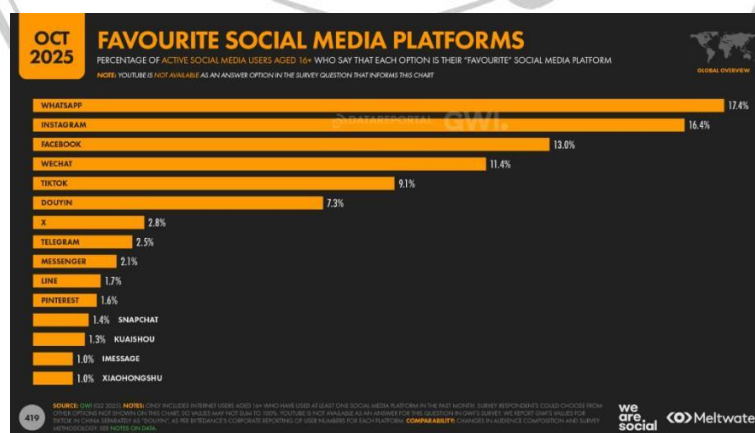
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini teknologi komunikasi sangat berkembang pesat dan banyak digunakan manusia untuk berkomunikasi sehari-hari. Salah satu bentuk dari teknologi komunikasi yang sangat populer dan banyak digunakan yaitu smartphone. Smartphone memiliki berbagai aplikasi yang dirancang untuk memudahkan komunikasi dan bertukar informasi, salah satunya aplikasi WhatsApp. WhatsApp memiliki berbagai macam fitur yang dapat memudahkan berkomunikasi dengan cepat dan efisien melalui pesan text, voice note, video note, call, dan video call. Adanya beberapa fitur tersebut dapat mempermudah manusia dalam berkomunikasi dengan cepat dan merasa dekat walaupun sedang berjauhan (Thoha et al., 2023).

Pada Oktober 2025 berdasarkan data *We Are Social* dan MeltWater, WhatsApp menjadi salah satu media yang paling sering diminati di dunia. Di tingkat global pengguna media sosial berusia 16 tahun ke atas cenderung mengidentifikasi bahwa WhatsApp merupakan media sosial favorit mereka dengan persentase sebesar 17,4%. Selanjutnya di peringkat kedua diduduki oleh Instagram dengan 16,4%. Diikuti dengan Facebook sebesar 13,0%. Adanya data ini menunjukkan bahwa WhatsApp berperan penting sebagai media komunikasi digital, khususnya dalam hubungan jarak jauh.

Gambar 1.1 *Favourite Social Media Platforms*



Sumber: We Are Social

Berdasarkan data *We Are Social* dan MeltWater, WhatsApp memiliki lebih dari 3 miliar pengguna aktif setiap bulannya. Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar 36,4% dari total populasi global menggunakan WhatsApp setiap bulan. Jika dilihat lebih lanjut berdasarkan kelompok dari usia 13 tahun ke atas, persentasenya mencapai 46,1%. Dari segi demografi, pengguna WhatsApp terdiri dari 48,6% perempuan dan 51,3% laki-laki. Adanya hal ini dapat menunjukkan bahwa WhatsApp digunakan hampir seimbang di antara gender.

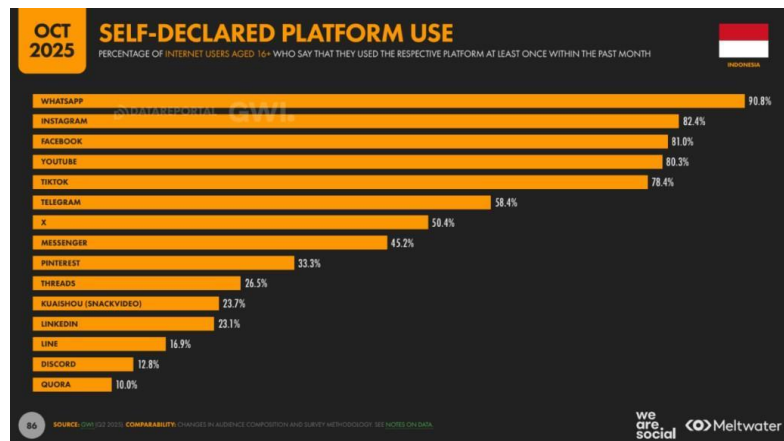
Gambar 1.2 *WhatsApp Overview*



Sumber: We Are Social

Selanjutnya pada October 2025, berdasarkan data *We Are Social* dan Meltwater tercatat bahwa 90,8% pengguna internet di Indonesia menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi sehari-hari. Adanya data ini dapat menunjukkan bahwa WhatsApp memiliki peran penting bagi kehidupan sosial masyarakat serta menempati posisi dominan dibandingkan dengan media sosial lainnya, seperti Instagram (82,4%), Facebook (81,0%), Youtube (80,3%) dan TikTok (78,4%). Dengan demikian, WhatsApp telah menjadi media utama yang sering digunakan untuk menjaga komunikasi sehari-hari. Khususnya bagi mereka yang berada di hubungan jarak jauh yang disebabkan beberapa faktor, salah satunya pendidikan.

Gambar 1.3 Media Sosial Paling Sering Digunakan di Indonesia



Sumber: We Are Social

Hubungan jarak jauh antara anak dengan orang tua sekarang ini sering terjadi karena banyaknya anak yang harus pindah tempat demi menempuh pendidikan. Anak yang merantau harus beradaptasi dengan lingkungan baru serta harus tetap menjaga hubungan emosional dengan keluarga khususnya orang tua. Adanya hal ini dapat menyebabkan komunikasi tidak lagi dilakukan secara langsung, melainkan dengan media sosial seperti WhatsApp. Komunikasi jarak jauh dapat diartikan sebagai proses interaksi yang tidak dilakukan secara langsung dan membutuhkan teknologi sebagai media penghubung. Dengan adanya hal itu maka kesempatan untuk berkomunikasi dengan bebas lebih terbatas dibandingkan saat berkomunikasi secara langsung (Azizah et al., 2023).

Hubungan jarak jauh yang dialami oleh mahasiswa dengan orang tua karena pendidikan merupakan salah satu penyebab utama adanya perubahan dinamika komunikasi keluarga. Ketika mahasiswa tinggal di tempat atau lokasi yang berbeda dari orang tua untuk menempuh pendidikan, maka terjadilah keterpisahan fisik dan keterbatasan waktu untuk bertemu yang menyebabkan komunikasi bergantung pada media sosial seperti WhatsApp. Pergeseran dari komunikasi langsung ke komunikasi berbasis media sosial membawa dinamika baru dalam hubungan keluarga. Komunikasi melalui media sosial memiliki dua sisi, yang pertama media sosial memungkinkan orang tua dan mahasiswa tetap terhubung meskipun terpisah dengan jarak. Kedua, komunikasi yang dilakukan secara online tidak selalu dapat menggantikan kedekatan emosional dari interaksi langsung. Ekspresi non verbal seperti intonasi suara dan bahasa tubuh yang minim seringkali dapat menimbulkan

kesalahpahaman dan mengurangi kedalaman makna pesan yang disampaikan. Adanya hal tersebut dapat mengakibatkan hubungan mahasiswa dengan orang tua yang awalnya hangat dan terbuka bisa menjadi lebih formal, kaku, bahkan dingin secara emosional. Adanya kesibukan akademik dan perbedaan waktu juga dapat menyebabkan menurunnya frekuensi dalam berkomunikasi.

”Gaya Komunikasi Mahasiswa Dengan Orang Tua Pada Hubungan Jarak Jauh Melalui WhatsApp (Studi Pada Mahasiswa Asal Bangka Belitung Di Asrama Bangka Belitung Malang)”, terutama mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan emosional dengan orang tua. Ada empat gaya komunikasi yakni asertif, pasif, agresif, dan pasif- agresif. Mahasiswa yang menggunakan gaya komunikasi asertif cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan perasaannya kepada orang tua dengan jujur, dapat mengekspresikan kasih sayang serta saling memberi kabar melalui pesan teks, voice note, video note, call, dan video call. Gaya komunikasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara mahasiswa dengan orang tua sehat dan hangat. Sementara mahasiswa yang menggunakan gaya komunikasi pasif cenderung menahan diri, enggan dalam mengungkapkan perasaannya, minimnya interaksi dan terjadi hanya saat ada keperluan saja. Gaya komunikasi ini menimbulkan hubungan emosional terbatas dan minimnya kehangatan dalam berkomunikasi.

Gaya komunikasi agresif cenderung berkomunikasi menggunakan nada yang tinggi, kata- kata yang menyakitkan tidak memikirkan lawan bicara dan minimnya empati. Adanya hal ini dapat menyebabkan timbulnya jarak emosional dan konflik keluarga. Terakhir gaya komunikasi pasif-agresif, gaya komunikasi ini cenderung membalas pesan dengan singkat, menunda dalam menjawab pesan, read only, serta ada call masuk dilihat saja hingga akhirnya mati, serta menggunakan emoji yang kurang pantas digunakan. Gaya komunikasi ini menimbulkan kualitas komunikasi dan hubungan menurun. Empat gaya komunikasi ini memiliki perbedaan yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hubungan antara mahasiswa dengan orang tua, khususnya dalam komunikasi jarak jauh yang mengandalkan WhatsApp. Apabila komunikasi tidak dilakukan dengan gaya yang tepat, maka hubungan emosional antara mahasiswa dengan orang tua dapat melemah dan terjadinya kesalahpahaman bahkan menimbulkan konflik.

Dengan demikian, hubungan jarak jauh tidak hanya menggeser komunikasi langsung ke komunikasi media sosial, tetapi juga membentuk dinamika baru dalam gaya komunikasi. Interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan orang tua sangat bergantung pada seberapa sering mereka berkomunikasi, pemilihan gaya komunikasi dan bagaimana kemampuan kedua belah pihak untuk menyesuaikan diri dengan keterbatasan di media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat, saling membutuhkan satu sama lain, menimbulkan rasa saling memiliki dan rasa ketergantungan satu sama lain. Komunikasi antara pasangan, anak dan ibu, anak dan ayah di dalam keluarga harus saling terjadi. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila anggota keluarga dapat menjaga interaksi satu sama lain (Priastuti et al., 2024).

Penulis dalam penelitian ini akan membahas pentingnya penggunaan gaya komunikasi yang tepat dalam hubungan jarak jauh antara mahasiswa dengan orang tua melalui WhatsApp. Pemilihan gaya komunikasi menjadi salah satu faktor utama untuk menentukan keberhasilan dalam menjaga kedekatan emosional antara mahasiswa dengan orang tua. Karena cara mahasiswa dalam menyampaikan pesan akan mempengaruhi bagaimana orang tua memahami, merespons, dan mempertahankan hubungan yang baik. Kajian mengenai gaya komunikasi pada mahasiswa asal Bangka Belitung dalam hubungan jarak jauh belum banyak diteliti secara spesifik. Bukan hanya karena komunikasi keluarga kini sering terjadi di media sosial melainkan karena hubungan jarak jauh menghadapi tantangan tertentu, seperti keterbatasan waktu untuk bertemu secara tatap muka, minimnya ekspresi nonverbal, serta terjadinya miskomunikasi. Oleh karena hal ini maka pemahaman tentang gaya komunikasi penting untuk dikaji secara mendalam.

Selain gaya komunikasi, ada aspek lain yang dapat membentuk dinamika interaksi komunikasi antara mahasiswa dengan orang tua pada hubungan jarak jauh melalui WhatsApp, yakni bagaimana mahasiswa mengelola keterbukaan dan privasi informasi dalam komunikasi di media digital. Dalam berkomunikasi di WhatsApp mahasiswa tidak hanya memilih gaya komunikasi untuk menyampaikan pesan, melainkan juga memilih informasi apa yang ingin dibagikan dan apa yang disimpan untuk diri sendiri. Untuk itu teori privasi komunikasi dalam hubungan

jarak jauh yang dikembangkan oleh Sandra Petronio relevan digunakan dalam penelitian ini untuk membantu memahami tingkat keterbukaan informasi yang ditunjukkan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan orang tua. Pemahaman mengenai teori privasi komunikasi penting untuk melengkapi kajian gaya komunikasi, karena tingkat keterbukaan maupun pembatasan informasi dapat mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada orang tua pada hubungan jarak jauh melalui WhatsApp. Dengan adanya hal ini maka teori gaya komunikasi dan teori privasi komunikasi saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika komunikasi mahasiswa dengan orang tua.

Fenomena ini terjadi nyata dalam kehidupan sehari-hari pada mahasiswa rantau, seperti saat mereka berkumpul dan saling berbagi cerita atau mengamati satu sama lain mengenai bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan orang tua. Ada yang menunjukkan kedekatan emosional yang tinggi dengan rutin menceritakan setiap aktivitasnya kepada orang tua mereka, seperti memberi kabar sedang berada dimana, dengan siapa, bahkan sekedar memberi tahu sedang makan apa dan membeli suatu barang. Sebaliknya ada mahasiswa yang jarang bahkan tidak pernah bercerita setiap aktivitasnya dan berkomunikasi pada saat ada kepentingan yang mendesak, seperti saat membutuhkan uang atau menghadapi masalah tertentu.

Malang merupakan salah satu kota pendidikan di Jawa Timur yang banyak dijadikan tujuan untuk melanjutkan pendidikan karena banyaknya faktor. Faktor-faktor tersebut mulai dari cuaca Kota Malang yang dingin dan sejuk, biaya hidup yang lebih murah dibandingkan kota pendidikan lainnya, masyarakat Kota Malang terbuka terhadap pendatang, banyaknya wisata dan banyaknya universitas terkemuka. Universitas yang ada di Kota Malang tersendiri tercatat ada sekitar 62 universitas negeri maupun swasta, yang terdiri dari 5 Universitas Negeri dan 57 Universitas Swasta. Berdasarkan data yang diakumulasi dari Universitas Negeri dan Swasta, jumlah mahasiswa aktif di tahun 2022 berjumlah sekitar 330 ribu mahasiswa, baik mahasiswa baru maupun lama (malangposcomedia, 2023). Adanya faktor-faktor tersebut menjadikan mahasiswa luar Kota Malang khususnya mahasiswa asal Bangka Belitung memilih Malang sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan.

Studi dari penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa asal Bangka Belitung

di asrama Bangka Belitung Malang. Dalam kehidupan sehari-harinya mahasiswa asal Bangka Belitung yang melanjutkan pendidikan di Malang mengalami perubahan. Mulai dari mereka yang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, seperti budaya sosial yang berbeda hingga perubahan komunikasi dengan orang tua maupun orang terdekat. Mereka yang biasanya dapat bertemu setiap hari dan berkomunikasi secara tatap muka langsung saat ini mereka hanya dapat berkomunikasi secara online, seperti melalui pesan text, voice note, video note, call, dan dan video call. Adanya perubahan komunikasi ini dapat berdampak pada kedekatan fisik, kualitas hubungan emosional, frekuensi, serta efektivitas dalam berkomunikasi.

Masyarakat Bangka Belitung dikenal memiliki budaya Melayu yang khas dan menjunjung tinggi adat istiadat dan nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah *sepintu sedulang*. *Sepintu sedulang* merupakan salah satu tradisi untuk mencerminkan nilai kebersamaan masyarakat Bangka Belitung. Kegiatan ini dilakukan dengan cara masyarakat berkumpul dengan membawa makanan dari rumah masing-masing, lalu dibagi dan dikonsumsi bersama sebagai bentuk persatuan dan kesatuan sosial (Purmawanti et al., 2024). Budaya Melayu tersebut secara tidak langsung dapat membentuk cara komunikasi yang cenderung menjaga keharmonisan dan mempertahankan kedekatan emosional secara turun temurun. Adanya nilai kebersamaan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa membangun dan mempertahankan cara mereka berkomunikasi dengan orang tua, khususnya dalam hubungan jarak jauh. Saat ini komunikasi jarak jauh dapat dengan mudah dilakukan karena adanya perkembangan teknologi yang signifikan salah satunya melalui media WhatsApp.

Penelitian dengan judul "Gaya Komunikasi Mahasiswa Dengan Orang Tua Pada Hubungan Jarak Jauh Melalui WhatsApp (Studi Pada Mahasiswa Asal Bangka Belitung Di Asrama Bangka Belitung Malang)" menjadi penting untuk diteliti. Dimana penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana gaya komunikasi yang digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan orang tua melalui WhatsApp sebagai sarana komunikasi utama dalam menjaga hubungan jarak jauh. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai bentuk dan makna gaya komunikasi terhadap hubungan keluarga di

era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang ini, penulis dapat menarik rumusan masalah dengan hasil pemaparan yang telah disampaikan sebagai berikut. Bagaimana gaya komunikasi yang digunakan mahasiswa asal Bangka Belitung di asrama Bangka Belitung Malang dengan orang tua melalui WhatsApp sebagai sarana komunikasi pada hubungan jarak jauh?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan mahasiswa Bangka Belitung di asrama Bangka Belitung Malang dengan orang tua di WhatsApp sebagai sarana komunikasi pada hubungan jarak jauh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami gaya komunikasi yang tepat antara mahasiswa dengan orang tua melalui WhatsApp pada hubungan jarak jauh. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji penerapan gaya komunikasi asertif, pasif, agresif, dan pasif-agresif dalam konteks keluarga modern yang bergantung pada media sosial, khususnya WhatsApp. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat membantu hubungan jarak jauh antara mahasiswa dengan orang tua dalam memilih gaya komunikasi yang tepat agar hubungan mereka tetap terjalin dengan sehat dan hangat serta bagaimana mereka menyesuaikan cara komunikasi agar hubungan yang hangat dan terbuka tetap terjalin meskipun terpisah jarak. Serta dapat menjadi panduan dalam membangun komunikasi yang sehat melalui WhatsApp.